

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian harus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2001: 64) menjelaskan tentang metode deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2002:309) bahwa “Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.” Berdasarkan pada pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa yang nampak pada suatu situasi pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif *ex-postfacto*.

Mengenai metode ini, Nazir (2005:73) mengemukakan bahwa: “Penelitian *ex-postfacto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*Independent Variables*) karena

manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan.”

Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penggunaan metode *ex-postfacto* ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang perbandingan keterampilan sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan bola basket di SMA Negeri 16 Bandung.

B. Populasi dan Sampel

Dalam proses penyusunan sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: hlm.80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2010: hlm.173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Untuk melakukan penelitian, maka penulis harus menentukan jumlah sampel yang diperoleh dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan bola basket di SMA negeri 16 Bandung yang berjumlah masing-masing adalah 31 orang untuk anggota ekstrakurikuler futsal dan 31 orang untuk anggota ekstrakurikuler bola basket..

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: hlm.120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Arikunto (2010: hlm.174) menyatakan bahwa

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
NEGERI 16 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasannya waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi. Sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar mewakili (*representatif*).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat yang mewakili seluruh populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010: hlm.124) menjelaskan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 40 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling yang dijelaskan oleh Arikunto (2006: hlm.134) yang menjelaskan mengenai pedoman pengambilan sampel sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel ditentukan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler minimal 1 semester dan aktif karena pembentukan sikap seseorang dapat terbentuk dari aktivitas sama yang berulang-ulang dalam waktu yang sama.

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak berpindah-pindah dari ekstrakurikuler satu ke ekstrakurikuler lain jadi harus menetap.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, dan 31 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Siswa SMA Negeri 16 Bandung	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal	31 orang
2	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bola Basket	31 orang
	Jumlah	62 orang

C. Paradigma Penelitian

1. Pengertian Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut paradigma penelitian. Sugiyono (2010: hlm.66) menjelaskan bahwa:

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

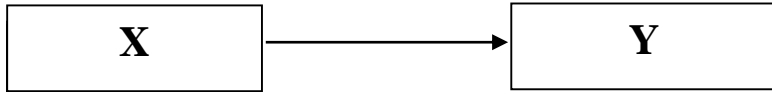
Paradigma penelitian ini terdiri satu variabel bebas yaitu ekstrakurikuler futsal dan bola basket, sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan sosial dengan sampelnya yaitu siswa SMA Negeri 16 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

futsal dan basket. Sebagaimana dapat kita lihat dalam bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Paradigma Penelitian
Sugiyono (2010: hlm.66)

Keterangan:

X : Ekstrakurikuler
Y : Keterampilan Sosial

2. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah .
- c. Memberikan limitasi atau *scope*, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografisnya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
- d. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- f. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun implisit.

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
NEGERI 16 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- g. Menentukan dan membuat instrument yang akan digunakan dalam penelitian
- h. Menguji validitas dan reabilitas dari instrument yang akan digunakan
- i. Mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen data yang cocok untuk penelitian.
- j. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- k. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- l. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- m. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian. Langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagaimana tercantum dalam bagan 3.2 berikut:

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA**

Hasil tes kelompok A

Siswa yang mengikuti
ekstrakurikuler Futsal

sitory.upi.ec

Hasil tes kelompok B

Siswa yang mengikuti
ekstrakurikuler Basket

D. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dijelaskan oleh Arikunto (2010: hlm.203) bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah

Untuk memperoleh data tentang keterampilan sosial seseorang digunakan kuisisioner yang disusun oleh peneliti. Arikunto (2010: hlm.194) menjelaskan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuisisionernya adalah berbentuk skala. Menurut Azwar (2012, hlm. xvii) Skala adalah “perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.”

Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan adalah menggunakan skala *Likert* pada angket. Menurut Sugiyono (2010: hlm.134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Mengenai penjelasan angket/kuesioner.

Selanjutnya Sugiyono (2010: hlm.133) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: hlm.199) menjelaskan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Jenis-jenis angket/kuesioner yang dapat dipakai sebagai alat pengumpul data dijelaskan oleh Arikunto (2010: hlm.195) adalah sebagai berikut:

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
NEGERI 16 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
 - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
 - 4) Rating-scale, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Penggunaan angket dalam hal ini memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010: hlm.195) adalah sebagai berikut:

Keuntungan kuesioner:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam menyusun butir-butir pertanyaan penulis berpatokan kepada prinsip penyusunan butir-butir pertanyaan angket. Dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan itu penulis berpedoman pada pendapat Sugiyono (2010: hlm.142) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan
- b. Bahasa yang digunakan
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan
- d. Pertanyaan tidak mendua
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring
- g. Panjang pertanyaan
- h. Urutan pertanyaan
- i. Prinsip pengukuran
- j. Penampilan fisik angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator-indikator dan pernyataan. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah model angket tertutup. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban saja. Jawaban yang dikemukakan oleh responden merupakan jawaban sendiri. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Spesifikasi Data

Hal ini bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli tentang keterampilan sosial baik definisi maupun bentuk dan jenis sikap itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Definisi Keterampilan Sosial

- 1) Libet dan Lewinsohn (dalam Cartledge dan Milburn, 1995: hlm.15) mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan

- 2) Cartledge dan Milburn (1995: hlm.143-149) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif.
- 3) Menurut Gresham dalam Koestiyarini (2007) mengemukakan bahwa:

Keterampilan sosial adalah perilaku dalam situasi tertentu, memprediksikan suatu hasil interaksi sosial yang penting bagi individu yaitu penerimaan teman sebaya, popularitas, penilaian orang lain (misalnya guru) tentang keterampilan sosial, prestasi akademik dan tingkah laku sosial lain yang berkolerasi secara konsisten..

b. Dimensi Keterampilan Sosial

Caldarella dan Merrell (dalam Gimpel & Merrell, 1998) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu:

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- b. Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan seorang siswa yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- c. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru, dosen dengan baik.
- d. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan seorang siswa yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan kerjasama terutama yang berkaitan dengan pelajaran atau akademis.

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- e. Perilaku assertive (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan–kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan

Untuk lebih jelas dan mempermudah penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel 3.3 berikut:

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

***PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
NEGERI 16 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Dimensi Keterampilan Sosial Kategori Gresham,
Sugai, Horner (2001)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator	Nomor Butir Soal	
				+	-
Keterampilan Sosial	1. Hubungan dengan teman sebaya (<i>peer relation</i>)	1. Memuji atau menasihati teman	1) Suka memuji	a) 7	a) 22
			2) Berpikir positif	b) 19	b) 30
		2. Tolong menolong	1) Suka menolong	a) 3	a) 25
			2) Peduli	b) 8	b) 35
3. Kepemimpinan (<i>leadership</i>)	1) Membangkitkan semangat	a) 1	a) 49		
	2) Mudah bergaul	b) 36	b) 32		
4. Komunikasi	1) Suka bertanya	a) 6	a) 23		
	2) Berbagi	b) 28	b) 17		

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

			informasi		
	2. Manajemen diri (<i>self-management</i>)	1. Mengontrol emosi	1) Penyabar 2) Memberi pujian	a) 40 b) 16	a) 27 b) 52
		2. Menerima kritikan	1) Menerima pendapat 2) Senang jika diberi saran	a) 51 b) 31	a) 10 b) 13
		3. Memahami perasaan oranglain / empati	1) Saling membantu 2) Memberi kesempatan	a) 38 b) 14	a) 20 b) 42
		4. Mampu memecahkan masalah sendiri	1) Membuat ide atau gagasan 2) Memberi	a) 2 b) 15	a) 37 b) 9

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			kesempatan bertanya		
3. Kemampuan akademis (<i>Academic</i>)	a. Menyelesaikan tugas	1) Berpartisipasi dalam tugas 2) Disiplin dalam tugas	a) 11 b) 12	a) 24 b) 34	
	b. Menjalankan arahan dari guru	1) Patuh 2) Bersungguhsungguh	a) 4 b) 5	a) 33 b) 45	
4. Kepatuhan (<i>compliance</i>)	a. Kerjasama	1) Mempunyai rasa memiliki 2) Saling mengkreksi	a) 43 b) 21	a) 29 b) 18	
	b. Taat pada aturan	1) Tanggung jawab terhadap perlakuan 2) Tertib	a) 47 b) 50	a) 26 b) 48	

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dalam pakaian		
	5. Perilaku asertive (<i>Assertion</i>)	a. Bersikap sportif	1) Menerima kekalahan 2) <i>fair</i> terhadap teman	a) 39 b) 46	a) 44 b) 41

Sumber: Bremer dan Smith, Teaching social skill. *International center on secondary education and transition information brief*, October 2004. Vol.3, issue5. Hal.1

2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala *Likert*.

Mengenai skala *Likert* dijelaskan oleh Sugiyono (2010: hlm.134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Kategori tersebut disusun untuk memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor tersebut dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai perbedaan keterampilan sosial siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler futsal dan

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ekstrakurikuler bola basket. Mengenai kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang perbandingan keterampilan sosial siswa yang mengikuti olahraga beregu (Ekstrakurikuler Futsal dan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA BPI 2 Bandung).

Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2006: hlm.166) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat kephahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian
- b) Untuk mengetahui teknik yang paling efektif
- c) Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d) Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Uji coba angket ini akan dilaksanakan terhadap siswa SMA BPI 2 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Basket. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 15 orang masing-masing dari setiap ekstrakurikuler. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket.
2. Penyusunan butir-butir soal angket.
3. Pengurusan perizinan untuk penelitian.
4. Penyebaran angket.
5. Pengumpulan angket.
6. Penskoran untuk uji validitas dan reliabilitas angket.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

1. Mengumpulkan data tentang keterampilan sosial melalui angket kepada sampel.
2. Menghitung skor dari setiap jawaban dan butir-butir soal dengan menggunakan program statistik.
3. Menganalisis gambaran dari keterampilan sosial siswa.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson) dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel dalam penjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukkan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan.

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid).

Uji instrumen awal dari indikator keterampilan sosial yang dilakukan pada SMA BPI 2 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan ekstrakurikuler basket. Dipilih SMA BPI 2 Bandung karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Arikunto (2011: hlm.97) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah berikut:

- Memberikan skor pada masing-masing butir pertanyaan
- Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pertanyaan
- Menyusun skor dari skor yang didapat

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang di ukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)\}\{(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)\}}}$$

(sumber: Abduljabar & Darajat, 2012, hlm. 55)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

N	: Jumlah subjek atau responden
X	: Skor butir
Y	: Skor total
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai x
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai y

Karakteristik validitas, membandingkan nilai validitas (r_{xy}) setiap butir pernyataan dengan tabel kritis r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat dipergunakan. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Untuk memudahkan peneliti maka digunakan alat bantu yaitu *Microsoft Excel* 2013. Setelah mendapatkan nilai korelasi dari setiap butir pernyataan dan telah dibandingkan dengan tabel kritis r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%, dengan jumlah respondens 40 orang siswa. Jika hasil dari r hitung (r_{xy}) $>$ r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan signifikan atau valid apabila sebaliknya r hitung (r_{xy}) $<$ r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan tidak signifikan atau tidak valid.

T

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial Siswa

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
------	-------------	------------	------------

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	0.710	0.361	Valid
2	0.495	0.361	Valid
3	0.522	0.361	Valid
4	0.478	0.361	Valid
5	0.415	0.361	Valid
6	0.369	0.361	Valid
7	0.766	0.361	Valid
8	0.538	0.361	Valid
9	0.589	0.361	Valid
10	0.676	0.361	Valid
11	0.439	0.361	Valid
12	0.629	0.361	Valid
13	0.378	0.361	Valid
14	0.447	0.361	Valid
15	0.488	0.361	Valid
16	0.497	0.361	Valid
17	0.463	0.361	Valid
18	0.460	0.361	Valid
19	0.390	0.361	Valid
20	0.606	0.361	Valid
21	0.654	0.361	Valid
22	0.439	0.361	Valid
23	0.426	0.361	Valid
24	0.604	0.361	Valid
25	0.391	0.361	Valid
26	0.514	0.361	Valid
27	0.442	0.361	Valid
28	0.590	0.361	Valid
29	0.498	0.361	Valid
30	0.650	0.361	Valid
31	0.468	0.361	Valid
32	0.632	0.361	Valid
33	0.464	0.361	Valid

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

*PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
NEGERI 16 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

34	0.453	0.361	Valid
35	0.397	0.361	Valid
36	0.383	0.361	Valid
37	0.053	0.361	Tidak Valid
38	-0.033	0.361	Tidak Valid
39	0.193	0.361	Tidak Valid
40	0.393	0.361	Valid
41	0.420	0.361	Valid
42	0.084	0.361	Tidak Valid
43	0.390	0.361	Valid
44	-0.086	0.361	Tidak Valid
45	-0.143	0.361	Tidak Valid
46	0.379	0.361	Valid
47	-0.109	0.361	Tidak Valid
48	-0.195	0.361	Tidak Valid
49	0.659	0.361	Valid
50	0.638	0.361	Valid
51	0.484	0.361	Valid
52	0.523	0.361	Valid

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

*PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
NEGERI 16 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5

Kisi-kisi Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator	Nomor Butir Soal	
				+	-
Keteram	Hubungan dengan teman sebaya (<i>peer relation</i>)	Memuji atau menasehati teman	1) Suka memuji	7	22
			2) Berpikir positif	19	30
		Tolong menolong	1) Suka menolong	3	25
			2) Peduli	8	35
		Kepemimpinan (<i>leadership</i>)	1) Membangkitkan semangat	1	49
			2) Mudah	36	32

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pilan Sosial			bergaul		
		Komunikasi	1) Suka bertanyanya 2) Berbagi informasi	6 28	23 17
	Manajemen diri (<i>self-management</i>)	Mengontrol emosi	1) Penabaran 2) Memberi pujian	40 16	27 52
		Menerima kritikan	1) Menerima pendapat 2) Senang jika dibersarakan	51 31	10 13
		Memahami perasaan oranglain	1) Saling membantu	- 14	20 -

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		n / empati	2) Me mberi kesemp atan		
		Mampu memcec ahkan masalah sendiri	1) Mem buat ide atau gagas an 2) Mem beri kese mpata n berta nya	2 15	- 9
	Kemamp uan akademi s (<i>Academ ic</i>)	Menyeles aikan tugas	1) Berpa rtisip asi dalam tugas 2) Displi n dalam tugas	11 12	24 34
		Menjala nkan arahan dari guru	1) Patuh 2) Bersu nggu h- sunggu uh	4 5	33 -

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
NEGERI 16 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Kepatuhan (<i>compliance</i>)	Kerjasama	1) Mempunyai rasa memiliki	43	29
			2) Salin mengoreksi	21	18
		Taat pada aturan	1) Tanggung jawab terhadap peralatan	–	26
			2) Tertib dalam pakaian	50	-
	Perilaku Assertive (<i>Assertion</i>)	Bersikap sportif	1) Menerima kekalahan 2) <i>fair</i> terhadap teman	– 46	- 41

Sumber: Bremer dan Smith, Teaching social skill. *International center on secondary education and transition information brief*, October 2004. Vol.3, issue5. Hal.1

Dapat dilihat dari tabel diatas, berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 52 pernyataan yang diajukan terdapat 46 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid.

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Reliabilitas

Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliable (Susetyo, 2011, hlm. 105). Reliabilitas suatu perangkat ukur didasarkan pada skor yang diperoleh peserta tes (Susetyo, 2011, hlm. 105). Sedangkan Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.” Dari pendapat di atas penulis dapat memahami bahwa pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen berupa kuesioner (angket) dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen kuesioner (angket) yang dapat diandalkan mampu mengungkap data yang dapat dipercaya.

Berbagai teknik untuk mencari reliabilitas suatu instrumen Arikunto (2006, hlm. 180) menguraikan sebagai berikut: “(1) dengan rumus Spearman-Brown, (2) dengan rumus Flanagan, (3) dengan rumus Rulon, (4) dengan rumus K-R. 20, (5) dengan rumus K-R. 21, (6) dengan rumus Hoyt, dan (7) dengan rumus Alpha.” Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen penulis menggunakan teknik dengan rumus Alpha (*Alpha Cronbach*). Menurut Susetyo (2011, hlm. 120) menjelaskan bahwa metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk yang butir yang politomi, sehingga sering digunakan untuk tes yang berbentuk essay. Adapun rumus *Alpha Cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 S_i^2 = Jumlah varians butir soal/item

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
 EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
 NEGERI 16 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

S_t^2 = Varians total

Adapun rumus untuk varians total dan varians item yang terdapat dalam rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Rumus Varians Total:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians total

$\sum X_t$ = Jumlah perolehan skor seluruh responden

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat dari perolehan skor seluruh responden

n = Banyaknya responden atau banyaknya data

Rumus Varians Item:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subjek

n = banyaknya responden atau banyaknya data

Menurut kriteria dari Guilford dalam Sugiono (dalam Anonim, 2011, hlm. 37-38) koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

(dalam http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf)

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan tabel penolong sebagai alat bantu yang dibuat pada *Microsoft Excel* 2013. Dari hasil perhitungan dalam mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* didapat nilai reliabilitas sebesar 0,933 dari 46 butir pernyataan yang dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk keterampilan sosial siswa ini termasuk kedalam kriteria sangat reliabel (dapat dipercaya atau diandalkan)

3) Prosedur Penelitian dan Analisis Data

Setelah pengetesan selesai dan data hasil pengetesan terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data dimaksudkan untuk membandingkan keterampilan sosial siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler futsal dan Ekstrakurikuler bola basket. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata dan Simpangan Baku

- a) Menghitung nilai rata-rata(\bar{x}) dari setiap data dengan rumus:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari
 $\sum X_i$: Jumlah skor yang didapat
 n : Jumlah sampel

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
 EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
 NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

- b) Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S	: Simpangan baku yang dicari
\sum	: Jumlah
\bar{x}	: Skor
\bar{X}	: Nilai rata-rata
n	: Jumlah sampel
1	: Angka tetap

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Menguji normalitas menggunakan pendekatan uji liliefors, adapun langkah-langkah dalam uji liliefors menurut Abduljabar & Darajat (2013, hlm. 148) adalah sebagai berikut:

- Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampei terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- Mencari Z skor dan tempatkan pada kolom Zi.
- Mencari Zi pada tabel Z.
- Pada kolom F(Zi), untuk luas daerah yang bertanda negatif maka 0,5 – luas daerah. Sedangkan untuk luas daerah yang positif maka 0,5 + luas daerah.
- S(Zi), adalah urutan n dibagi jumlah n.
- 3Hasil pengurangan F(Zi) – S(Zi) tempatkan pada kolom F(Zi) – S(Zi).
- Mencari data/nilai yang tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+), sebagai nilai LO.
- Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
- Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika $L_0 \leq L_{tabel}$ terima H_0 artinya data berdistribusi normal.

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- k) Mencari nilai T_{tabel} , Membandingkan L_0 dengan L_{tabel} .
- l) Membuat kesimpulan.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians antar kelompok}}{\text{Varians dalam kelompok}}$$

Kriteria pengujian adalah terima tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan derajat kebebasan $(dk) = (V_1, V_2)$ dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji t atau bisa disebut juga dengan uji dua sampel untuk mencari apakah ada perbedaan diantara dua variabel tersebut. dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka signifikan, artinya valid / reliabel.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak signifikan, artinya tidak valid / reliabel.

Muhammad Fahrul Hamzah, 2018

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA
NEGERI 16 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu